



Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model STAD untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Akar Pangkat Tiga Mata Pelajaran Matematika di Kelas VI SDN Getas 1 Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022

Susi Dyah Fatmawati

SDN Getas 1 Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak

Article Info

Article history:

Received : 20 April 2022

Revised : 22 Mei 2022

Accepted : 14 Juni 2022

Keywords:

cooperative; mathematics; STAD model; learning

ABSTRACT

The application of the STAD cooperative learning model to improve students' ability to solve cube root problems in mathematics in class VI SDN Getas 1 semester I for the 2021/2022 school year. The low formative test in mathematics lessons on the cube root material of 26 students who completed only 4 students (15%). The average value is 53. This is because students have not memorized multiplication and division. From this the author wants to improve students' ability to solve cube root problems by conducting research in the form of classroom action research by applying STAD cooperative learning model because this learning includes lectures, group work, discussion, giving quizzes or tests as drills for students. The results of the first cycle of learning the average value of 63 students, and in the second cycle has increased to 84. Of the 26 students who completed the first cycle 10 children (38%), in the second cycle to 22 children (84%). This proves that the STAD cooperative learning model can improve students' ability to solve cube root problems as evidenced by the increase in the average value of students in learning.

(*) Corresponding Author: susidyah@gmail.com.

How to Cite: Fatmawati, S, D. (2022). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model STAD untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Akar Pangkat Tiga Mata Pelajaran Matematika di Kelas VI SDN Getas 1 Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022. *Action Research Journal*, 1(4): 290-293.

PENDAHULUAN

Sasaran utama Pendidikan di Sekolah Dasar adalah memberikan bekal secara maksimal tiga kemampuan dasar meliputi kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Apabila ketiga kemampuan dasar di Sekolah Dasar lemah, dapat berdampak pada materi pelajaran lain. Keberhasilan proses belajar dapat diukur dengan keberhasilan peserta didik dalam memahami dan menguasai materi yang diberikan. Dalam pelaksanaan pembelajaran matematika yang dilaksanakan di kelas VI SDN Getas 1, dengan penerapan pembelajaran kooperatif model STAD masih kurang diterapkan. Hal itu dikarenakan di kelas masih berpusat pada guru. Dampaknya adalah hasil belajar siswa matematika kurang dari KKM. Siswa kurang berani bertanya, menjawab pertanyaan, kurang aktif dalam menyampaikan pendapat, siswa cenderung pasif.

Hal ini dapat dilihat dari evaluasi pelajaran matematika pada materi menentukan akar bilangan pangkat tiga masih belum tuntas. Dari 26 siswa yang tuntas hanya 4 siswa (15%), dengan nilai rata-rata 53. Sedangkan 22 siswa lainnya belum tuntas karena mendapatkan nilai di bawah KKM. Kriteria ketuntasan minimal pelajaran matematika adalah 65. Permasalahan tersebut dimungkinkan karena guru belum menggunakan metode yang sesuai dalam pembelajaran, hanya ceramah, sehingga siswa kurang aktif, kurang memahami apa yang disampaikan guru. Dari permasalahan tersebut guru mencoba melakukan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi akar pangkat tiga dengan alternatif model pembelajaran STAD. Dengan menggunakan model ini diharapkan siswa lebih memahami materi matematika yang dipelajari.



Menurut pendapat Slavin (2015), STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Pembelajaran STAD merupakan model pembelajaran tipe kooperatif, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang yang memiliki kemampuan berbeda (Esminarto:2016). Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah penerapan pembelajaran kooperatif model STAD dapat meningkatkan kemampuan siswa menyelesaikan soal akar pangkat tiga mata pelajaran matematika di kelas VI SDN Getas 1 semester 1 tahun pelajaran 2021/2022?

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Arikunto (2010) menjelaskan bahwa PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah Tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan maksud untuk mengetahui perkembangan perubahan dan dapat melakukan tahapan perbaikan dengan baik. Masing-masing siklus memiliki berbagai tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini dilakukan di SDN Getas 1 Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI, yang berjumlah 26, terdiri dari 11 laki-laki dan 15 anak perempuan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Data hasil tentang observasi digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, sedangkan tes digunakan untuk mengetahui perubahan kemampuan siswa dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif model *STAD*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) lembar observasi siswa, lembar guru, (2) lembar observasi siswa, dan (3) lembar tes.

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif secara kualitatif kuantitatif. Untuk tes hasil belajar siswa dihitung dari nilai rata-rata siswa, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Mean} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

Mean = nilai rata-rata siswa

$\sum x$ = jumlah nilai seluruh siswa

N = jumlah siswa

Sedangkan untuk menghitung persentase ketuntasan kelas adalah sebagai berikut: Persentase = jumlah siswa yang tuntas atau belum tuntas/jumlah seluruh siswa. Keberhasilan dalam penelitian ini adalah ketuntasan dengan KKM 65 dan keaktifan siswa prosentase 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif model *STAD*, siklus I dengan nilai rata-rata 63 dengan ketuntasan 38%, pada siklus II ketuntasan mencapai 84% dengan nilai rata-rata 83, sehingga indikator keberhasilan tercapai. Hasil selengkapnya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ketuntasan Belajar

	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa tuntas	4	10	22
Persentase siswa tuntas	15%	38%	85%
Jumlah siswa tidak tuntas	22	16	4
Persentase siswa tidak tuntas	85%	62%	15%
Rata-rata nilai	53	63	84



Pada Tabel 1 terlihat adanya peningkatan ketuntasan belajar dari siklus I dan siklus II, dari ketuntasan 38 % menjadi 85%. Peningkatan hasil belajar siswa ini dikarenakan adanya variasi dalam pembelajaran yaitu penerapan pembelajaran model *STAD* dengan pembimbingan kelompok, guru juga memberikan kuis. Sedangkan keaktifan siswa juga mengalami peningkatan, yang semula pada siklus I 47,8 % pada siklus II menjadi 78,8%. Secara keseluruhan keaktifan siswa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Keaktifan Siswa

Keaktifan	Siklus I	Siklus II
Bertanya	46,1%	73%
Menjawab	38,4%	76,9%
Diskusi	50%	80,7%
Berpendapat	53,8%	84,6%
Rata-rata	47,08%	78,8%

Dari Tabel 2 menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam bertanya pada siklus I sebanyak 46,1%, pada siklus II menjadi 73%. Dalam keaktifan menjawab pada siklus I 38,4 % meningkat pada siklus II yaitu 76,9 %. Keaktifan siswa dalam hal berdiskusi juga mengalami peningkatan. Pada siklus I 50 %, siklus II menjadi 80,6%. Begitu pula dalam keaktifan berpendapat yang semula 53,8 % pada siklus II menjadi 78,8%. Nilai rata-rata keaktifan pada siklus I 47,08% pada siklus II menjadi 78,8%. Berdasarkan pembahasan di atas, penelitian Tindakan kelas dengan menerapkan pembelajaran kooperatif model *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, keaktifan, dan ketuntasan belajar siswa. Hal ini sejalan dengan artikel dari Endri Irmawan, S.Pd. tentang Penerapan Strategi Pembelajaran Tipe *STAD* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Multi Media SMK PGRI Kota Tegal, dengan hasil bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada akhir siklus II sebanyak 18 orang (66,67%) memperoleh nilai di atas KKM sedangkan sebelumnya ada 9 orang siswa (33,33%). Pembelajaran tipe *STAD* juga meningkatkan hasil belajar siswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif model *STAD* dapat meningkatkan nilai rata-rata kelas dari siklus I siswa yang tuntas belajar 10 siswa (38%) dengan rata-rata nilai 63 pada siklus II meningkat menjadi 84 % yang tuntas (22 siswa), dengan rata-rata 84. Sedangkan peningkatan keaktifan siswa yang semula 47,08% pada siklus I menjadi 78,8%. Berdasarkan hasil penelitian Tindakan kelas, diberikan saran guru hendaknya dapat lebih maksimal, berinovasi, dan kreatif dalam memilih metode pembelajaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyadari bahwa dalam membuat paoran ini banyak pihak yang terlibat, untuk itu penulis dengan kerendahan hati ingi mengucapkan rasa terima kasih kepada keluarga besar SDN Getas 1 Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak, dan keluargaku yang selalu memberi semangat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Esminto, E., Sukowati, S., Suryowati, N., & Anam, K. (2016). Implementasi model *STAD* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual*, 1(1), 16-23.
- Freudenthal, H. (1991). *Revising Mathematics Education*. Dordrecht: Kluwer Academic Publishers.



-
- Hazmiwati, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 178-184.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2007). Mainstreaming and cooperative learning strategies. *Exceptional children*, 52(6), 530-561.
- Muhsetyo, G. (2008). *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Noviana, E., & Huda, M. N. (2018). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas IV SD Negeri 79 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 204-210.
- Slavin, R.E. (2008). *Cooperative Learning Teori dan Praktek*. Bandung: Nusa Media